

BAB IV

PEMBAHASAN

1.1 Sejarah Penamaan Gua Emas dan Gua Perak

1.1.1 Gua

Gua adalah permukaan karst yang mempunyai nilai tinggi dan memiliki ciri khasnya tersendiri dan banyak diminati oleh masyarakat sebagai objek wisata. Karst merupakan bentang alam yang memiliki ke khasannya tersendiri yang ada di bumi. Karst dibentuk oleh pelarutan pengendapan bebatuan karbonat oleh aliran air tanah proses tersebut dibersamai dengan proses lainnya seperti halnya reruntuhan, transport melalui jalur bawah tanah dan bisa juga melalui amblesan dan longsoran dipermukaan tanah. Proses ini terjadi sudah cukup lama sekitar jutaan tahun yang lalu sehingga pada akhirnya menciptakan bentang alam seperti yang ada pada saat ini di bumi. (Maryanto, 2006 dalam Samodra, 1996).

Dalam hal ini gua dapat dikatakan permukaan bawah tanah dengan sebutan karst dengan sebuah bentangan alam khas yang terdapat di permukaan bumi dengan pembentukan yang terjadi oleh pelarutan dan pengendapan bebatuan karbonat oleh sebuah aliran air bawah tanah. Proses pelarutan ini pada umumnya dibersamai oleh proses-proses lainnya antara lain runtuh, transport dalam bentuk larutan melalui saluran bawah tanah dan juga longsoran atau robohnya permukaan tanah. Proses ini sudah berlangsung beberapa jutaan tahun yang lalu dan saat ini dapat dilihat dari proses fenomena alam itu yang terjadi di masa lalu.

Gua adalah lubang alami di bawah tanah dan terjadi dalam berbagai jenis batuan yang disebabkan oleh proses geologis yang berbeda-beda (Davies and

Morgan, 1991). Bentuk-bentukan seperti gua yang dibuat manusia sebenarnya tidak dapat dikelompokkan sebagai gua, tapi lebih tepatnya sebagai suatu terowongan. Gua merupakan suatu bentukan alam yang pada umumnya terjadi akibat adanya suatu proses alam yang bergerak melubangi batuan. Bisa berbentuk suatu lubang yang panjang, gelap dan berbelok-belok, tetapi dapat pula sebagai suatu lorong dalam. Secara umum hal ini dikenal dan terjadi pada dua batuan yang jauh berbeda, yaitu pada batuan gamping yang sangat intensif dan luas kejadiannya, dan pada sebuah khusus di aliran lava basalt, tetapi dapat terjadi pada semua jenis batuan yang mengalami tingkat abrasi / erosi yang kuat melewati struktur-struktur tertentu.

Pada Palmer (2007) menyebutkan bahwasannya gua merupakan hasil dari pelarutan batuan dan terdapat rongga-rongga kosong dibawah tanah. Pelarutan terjadi oleh batuan soluble yang ukurannya cukup besar dan menjadikan sangat mungkin untuk manusia berada di dalamnya. Gua kars adalah gua yang saling terhubung satu sama lain, hal ini menjadikan adanya system penggunaan, dan system pergunakan ini dapat terisi oleh air dan menciptakan sungai bawah tanah (Kusumayudha, 2005)

Dengan keterangan yang disampaikan oleh palmer dan kusumayudha tersebut bahwasannya gua pada dasarnya merupakan rongga-rongga kosong dari dampak pelarutan batuan soluble yang mempunyai ukuran lumayan besar dan dengan rongga-rongga yang terjadi di batuan tersebut sangat memungkinkan memiliki ruang yang cukup untuk manusia memasukinya dan memanfaatkan ruang tersebut untuk melakukan aktifitas kehidupan di dalamnya. Keberadaan gua kars

tersebut memiliki sifat saling terhubung satu sama lain dan ada kalanya terdapat sungai-sungai bawah tanah didalamnya.

Berikut ada beberapa teori yang dapat menggambarkan bagaimana terbentuknya Gua:

- a. Dalam teori yang dituliskan oleh (Vadose-Dwerry house, 1907), (Greene, 1908) dan (Malott, 1937) mempertahankan bahwasannya perkembangan gua itu terjadi sebagian besarnya berada di water tabel maksudnya aliran air tanah yang ada cukup besar. aliran air berproses dan mengalir secara cepat dan terjadi gabungan korosi dengan pelarutan yang dinamakan karbonat, inilah yang memegang andil terjadinya gua tersebut.
- b. Kemudian teori dari (Deep Phreatic-Cjivic, 1893), (Grund, 1930), (Davis, 1930) dan (Bretz, 1942) menyampaikan bahwasannya permulaan dari terjadinya gua dan pembesaran yang ada di gua adalah terjadi dibawah water table, hal ini sering terjadi pada posisi yang dalam zona phreatic. Terjadinya pelebaran pada gua dikarenakan adanya korosi dari air phreatic yang mengalir pelan. Dan ada terjadinya pula penurunan water table oleh denudasi (pengundulan) permukaan sehingga ada yang namanya vadose yaitu pengeringan gua dari adanya air tanah yang ada di gua dan ini semulah yang menjadikan adanya system pergunaan menjadikan perubahan lorong gua yang disebabkan oleh korosi.
- c. Lalu teori dari (Phreatic Dangkal) dan teori Water Table-Swinnerton, 1932), (R Rhoades dan Sinacori, 1941), dan (Davies, 1960) mendukung dan sepakat

dengan gagasan yang mengatakan bahwa air mengalir deras pada water table. Elevasi dari water table berfluktuasi dengan variasi volume air tanah dan menjadikan perkembangan gua menjadi zone yang rapat dan memposisikan menjadi rata-rata. Banyak variasi yang terjadi dari bagaimana terbentuknya gua yang multi tingkat dan sering sekali di hubungkan dengan base levelling dari landscape dan disandingkan dengan down-cutting ke base level.

Gua Emas dan Gua Perak termasuk ke dalam gua karst dikarenakan batuan dalam gua ini merupakan batuan gamping (batu kapur) serta terdapat Stalakmit dan stalaktit (Adji & Haryono, 2009). Gua Emas dan Gua Perak memiliki kondisi tanah yang basah, beberapa bagian lantai Gua Perak terdapat kotoran kelelawar yang sudah bercampur dengan tanah. Baik Gua Emas dan Gua Perak apabila hujan turun maka keduanya akan di genangi air. Disamping itu cahaya matahari tidak sampai ke dalam gua dan suhu didalam gua panas serta berbau belerang. Berdasarkan kondisi fisik Gua Emas dan Gua Perak, maka kedua gua ini merupakan gua yang tidak layak huni. Menurut (Butzer dalam Marhita, 2009) indikator gua hunian yaitu tersedianya air, tempat berteduh dan kondisi yang tidak lembab, selain itu gua hunian memiliki sirkulasi udara yang baik, intensitas cahaya, kerataan dan kekeringan tanah, serta kelonggaran dalam bergerak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak memungkinkan adanya aktivitas manusia dalam rentang waktu yang lama.

Kusumayudha (2017) mengatakan bahwa ornamen-ornamen gua yang paling mudah dikenal ialah stalaktit (hasil pengendapan kalsit yang tumbuh dari atap gua ke arah bawah) dan stalakmit (hasil pengendapan kalsit yang menumpuk keatas dari

larutan yang menetes dari atap gua). Gabungan antara keduanya (stalaktit dan stalakmit) disebut column (tiang) (Kusumayudha, 2017). Bentuk-bentuk speleothem lain yang biasanya menyertai sebuah stalaktit adalah sinter flag (relief seperti bendera), tooth sinter (relief seperti gigi), dan sinter band (relief seperti pita) (Kusumayudha, 2017).

Seperti penjelasan yang dipaparkan di atas Stalaktit dan Stalakmit inilah yang kemudian ada pada Gua Perak di mana Stalaktit ini merupakan jenis batuan kapur yang tumbuh dari bagian atas gua Perak dan menuju ke bagian dasar gua Perak tersebut, penampakan Gua Perak dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1. Penampakan dinding Gua Perak (relife seperti gigi taring menuju ke bawah dasar lantai Gua)
Sumber : Dokumen Pribadi, Haddad 2021

Berikut merupakan pedampakan dari atas didnding Gua Perak yang terlihat seperti taring yang menjulang kebawah menuju dasar gua dan hal ini dipercaya oleh pengunjung wisata Gua Emas dan Gua Perak dari tutur kalimat juru kunci Gua tersebut merupakan taring atau gigi dari perwujudan penunggu Gua Perak dan dari keterangan juru kunci Gua tersebut bahwasannya terdapat pantangan menyentuh dinding Gua tersebut tidak boleh pengunjung yang masuk kedalam Gua untuk menyentuh dinding Gua tersebut.



Gambar 4.2. Stalaktit Tooth Sinter (relief seperti taring gigi) dari atas Gua Menuju ke dasar Gua
Sumber : Dokumen Pribadi, Haddad 2021



Gambar 4.3. Stalakmit Gua Perak dari dasar Gua menuju ke atas Gua
Sumber : Dokumen Pribadi, Haddad 2021

Pada dasarnya proses awal terbentuknya bentangan alam karst ialah pelarutan. Kemudian pelarutan tersebut yang terjadi secara berangsur-angsur atau terus menerus menghasilkan bentukan yang menyisahkan jejak berupa rongga-rongga yang kemudian saling berhubungan akan berkembang melebar dan memanjang akibat berlanjutnya pelarutan dan aliran air dibawah tanah hingga akan terbentuklah gua-gua. Gua emas dan Gua Perak mengalami hal yang serupa, dimana pelarutan batu gamping yang terjadi meninggalkan rongga-rongga. Tak seperti gua pada umumnya, selain mengandung stalagmit dan stalagtit kedua gua yang menjadi objek penelitian juga memancarkan warna Emas dan Perak pada dindingnya. Pancaran itulah yang kemudian menjadikan gua ini menarik banyak perhatian wisatawan.

Karst merupakan sebuah bentang lahan yang mempunyai system hidrologi da mempunyai ciri khasnya sendiri. Bentang lahan inilah yang kemudian terjadi dan terbentuk dari bebatuan yang mudah larut seperti halnya dolomit, halit, gypsum dan batu gamping (Karimi, 2012). Terdapat variasi-variasi bentukan bentangan alam kars yang ditemukan, namun dapat ditemukan lima hal karakteristik komponen karst secara umum yaitu karren atau dapat dikatakan lapis, kemudian cekungan tertutup atau dapat dikatakan doline, dan juga terdapat system penggunaan pada gua, lalu sinking stream dan terdapat mataair dengan debit yang cukup besar. Hal ini kemudian dapat menarasikan bahwasannya gua-gua karst adalah gua-gua yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya dan didalamnya terdapat system penggunaan, lalu system ini ketika terisi air akan menciptakan sungai bawah tanah (Kusumayudha, 2005).

Dengan yang disampaikan oleh karimi memberikan penjelasan bahwasannhya gua yang termasuk kedalam jenis Gua kars merupakan Gua yang memiliki ci khasnya tersendiri. Kars itu sendiri merupakan bentanglahan yang memiliki sebuah system hidrologi bentanglahan itu tercipta dari batuan yang mudah larut seperti halnya batu gamping, dolomit, halit, gypsum dan konglomerat.

Proses terjadinya Gua dan jenis Gua Emas dan Gua Perak ini merupakan jenis Gua Kars yang menurut berbagai pendapat yang ada Gua ini terdapat berbagai fenomena alam proses terjadinya Gua dan terdapat pelarutan batu-

batuan gamping yang dapat meninggalkan rongga-rongga dan ruang pada Gua tersebut sehingga.

Kemudian berdasarkan hasil Riset Wawancara, penulis menemukan keunikan lain dari Gua yang diteliti yaitu nama lain dari Gua Emas dan Gua Perak . selain sebutan Gua Emas dan Gua Perak , kedua objek wisata ini memiliki nama lain yang dikenal di berbagai kalangan. Hadirnya nama-nama lain tersebut akibat adanya hal-hal yang melatarbelakanginya. Adapun nama lain tersebut adalah sebagai berikut:

a. Gua Kelelawar (Pralipan)

Kelelawar merupakan salah satu diantara fauna yang berada di gua. Kelelawar tergolong fauna troglodite yang memiliki kemampuan ekolokasi dan telah dikenal masyarakat Indonesia secara luas (Wijayanti, 2011). Kelelawar merupakan salah satu diantara fauna yang berada di gua. Kelelawar tergolong fauna troglodite yang memiliki kemampuan ekolokasi dan telah dikenal masyarakat Indonesia secara luas (Wijayanti, 2011). Hal ini terbukti dengan adanya berbagai nama lokal untuk kelelawar, seperti orang Jawa mengenal kelelawar dengan sebutan lawa, lowo, kampret, codot; orang Sunda (lalai, kampret); suku Dayak di Kalimantan (cecadu, tayo, kusing, prok, hawa); dan masyarakat Indonesia Timur (lawa, niki, paniki) (Suyanto, 2001). Dan masyarakat karo yang bertempat tinggal di STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara ini menamai dengan sebutan *Pralipan*.

Penamaan Gua kelelawar atau *Pralipan* ini di latarbelakangi karena dahulunya masyarakat setempat melakukan aktifitas mengemabli kelelawar

serta kotorannya guna di konsumsi dan dijadikan pupuk (Ginting, 2021). Konsumsi daging kelelawar karena rasanya yang enak seperti daging ayam bahkan untuk jenis *Acerodon celebensis* dipercaya lebih enak karena ada rasa manis juga dipercaya mampu mengobati penyakit asma dan memberikan rasa hangat ketika mengkonsumsi daging kelelawar.

Nama Gua Kelelawar ini mulai dikenal sekitar tahun 1990-an oleh masyarakat setempat kawasan Gua Emas dan Gua Perak. Hal ini dikarenakan Gua kelelawar mulai di lihat dan manfaatkan sekitaran tahun 1980-2000-an oleh masyarakat setempat Gua tersebut guna mengambil kelelawar yang ada didalam Gua tersebut.

Taogan S (2020) menyatakan bahwa mengkonsumsi daging satwa liar tidak terlepas dari budaya yang turun menurun, bahkan sedikit yang menyantap daging satwa liar karena obat. Hal yang sama yang dinyatakan oleh Liana dkk (2019) menyatakan bahwa budaya bukan lagi satusatunya alasan masyarakat mengkonsumsi daging satwa liar, tetapi karena rasa daging satwa liar yang enak dan digemari masyarakat.

b. Gua Tao Delapan Putri

Penamaan Goa Tao Delapan Putri dikarenakan adanya delapan mata air yang terletak tepat didepan Gua Emas dan Gua Perak , dimana dahulunya sumber mata air ini merupakan tempat berdiam dan istirahatnya delapan putri. Penamaan Goa Tao Delapan Putri sendiri lebih banyak dikenal oleh para wisatawan yang datang berkunjung (Sembiring, 2021).

Masih dengan sumber yang sama, juru kunci (Sembiring, 2021) juga memaparkan bahwa Tuanku Gocah Pahlawan memiliki istri yang bernama Putri Nang Baluan yang merupakan putri dari kerajaan Aru. Bersama dengan istrinya Tuanku Gocah Pahlawan memimpin kerajaan aru. Bentuk fisik bagian depan gua emas menyerupai wajah putri nang baluan yang sedang menggunakan pakaian adat dari karo dengan ular yang melingkar di kepala sebagai ikat kepalanya sehingga gua emas disebut sebagai wujud dari Putri Nang Baluan.

Berdasarkan Memori Kolektif dalam Tradisi Lisan Masyarakat Karo Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, hal inilah yang kemudian menjadi alasan kenapa dinamakan Gua Tao Delapan Putri, Pada zaman dahulu delapan mata air yang terdapat tepat di depan Gua Emas dan Gua Perak merupakan tempat berdiamnya dan istirahat dari ke Delapan Putri (Putri Hijau, Putri Laut, Putri kasih, Putri Br.Karo, Br Ginting, Br Paranginangin, Br Tarigan, dan Br Sembiring). Seiring berjalannya waktu mata air tersebut pun tertimbun tanah hingga akhirnya tertutup. Pada tahun 2021 bapak Antonius selaku pengelola wisata Gua Emas dan Gua Perak didatangi oleh salah satu putri dan menyeru kepadanya agar membuat sumur tepat pada mata air tersebut, namun dalam pengerjaannya sang putri memberi waktu selama tiga puluh hari tanpa dibantu oleh siapapun.

Dihari terakhir sumur tersebut tak kunjung mengeluarkan mata air, merasa di bohongi bapak Antonius mengalihkan pekerjaan itu kepada orang lain tetapi orang tersebut tidak menjalani pekerjaan tersebut dengan baik.

Kemudian bapak Antonius mencangkul kembali bebatuan tersebut dan menemukan mata air lainnya, jumlah mata air tersebut ada delapan sesuai dengan nama-nama putri yang telah disebutkan kepada bapak Antonius. Sejak tahun 2016 satu mata air yang merupakan tempat berdiam putri kasih digunakan sebagai tempat pengobatan alternatif (Sembiring, 2021).

c. Gua Tamsar

Gua Tamsar merupakan salah satu nama lain Gua Emas dan Gua Perak yang dikenal oleh masyarakat sekitar. Penamaan ini di latarbelakangi oleh lokasi wisata Gua Emas dan Gua Perak berdekatan dengan pemandian gua tamsar. Secara kepemilikan kedua objek tersebut dimiliki oleh orang yang sama dengan begitu masyarakat juga sering menyebutnya dengan gua Tamsar (Tarigan, 2021).

Nama Gua Tamsar ini mulai dikenal sekitaran tahun 2018-san oleh masyarakat setempat dan dikenal oleh banyak orang para pengunjung pemandian Gua tamsar sampai sekarang. Pemandian Gua tamsar ini terus mengalami perubahan dan pembangunan sesuai dengan minat masyarakat dan pengunjung yang ingin merasakan hangat dan khasiat dari pemandian tersebut.

d. Gua Emas dan Gua Perak

Gua Emas dan Gua Perak: Gua Emas dan Gua Perak ini merupakan nama lain dari Gua tersebut secara dasarnya kenapa kemudian lahir nama tersebut dikarnakan ketika masuk kedalam Gua ini memancarkan warna Emas

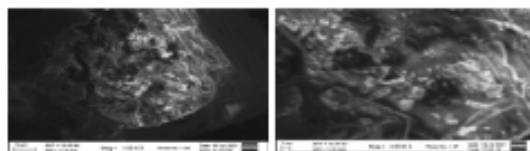
dan warna Perak ketika dilihat secara langsung kedalam Gua. Itulah kemudian dasar dari Penamaan Gua Emas dan Gua Perak tersebut.

Nama Gua Emas dan Gua Perak ini mulai dikenal oleh masyarakat setempat pada tahun 2014 sejak diperkenalkannya Gua tersebut kepada masyarakat setempat oleh juru kunci tersebut, kemudian nama Gua Emas dan Gua Perak ini mulai dikenal oleh masyarakat diluar kawasan wilayah gua tersebut pada tahun 2018 lebih tepatnya dikenal oleh para wisatawan pengunjung Gua tersebut.

Gua Emas dan Gua Perak memiliki ciri khasnya masing-masing. Pada dinding Gua Emas terdapat butiran meyerupai Emas dan pada dinding Gua Perak terdapat butiran menyerupai Perak. Pada penelitian (Novia, dkk PKM-RSH 2021) dilakukan uji laboratorium sampel dinding Gua Emas dan sampel dinding Gua Perak dengan menggunakan alat Scanning Electron Microscopy (SEM) dan X-ray diffraction (XRD).

Berdasarkan uji laboratorium Fisika Unimed pada 30 Juni – 06 Juli 2021 dengan menggunakan alat SEM dan XRD maka diketahui morfologi sampel dinding Gua Emas dan kandungan senyawa didalamnya.

Terdapat Sembilan senyawa yang terkandung dalam sampel dinding gua tersebut yang dapat mencermati hasil dari uji lab dan dapat menyimpulkan apa yang terkandung dalam dinding Gua tersebut apakah warna Emas dan Perak tersebut benar keasliannya atau hanya warna yang menyerupainya.



Gambar 3. Morfologi sampel dinding Gua Emas dengan Scanning Electron Microscopy

Tabel 1. Senyawa pada sampel dinding Gua Emas dengan X-ray diffraction

No.	Simbol Senyawa	Nama Senyawa	No.	Simbol Senyawa	Nama Senyawa
1.	CaCO ₃	Calsium Carbonat	10.	Ti ₂ N	Titanium Nitrid

Gambar 4.4. Penampakan Morfologi dan Hasil uji lab pada dinding Gua Emas
Sumber : Proposal PKM-RSH, Novia, Haddad, Nezel, Hanafi, Nugroho 2021

Dari hasil uji laboratorium pada gambar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pancaran warna Emas yang terdapat pada Gua Emas adalah senyawa Titanium Nitride (Ti_2N) yang memiliki warna menyerupai emas. (Xu, 2021) Titanium nitride (Ti_2N) memiliki ketahanan korosi yang tinggi dan biokompetabel sehingga banyak digunakan sebagai bahan pelapis besi (Salahudin dkk, 2014). Sehingga ketika masuk kedalam Gua maka warna perlik kilau yang menyerupai emas tersebut akan dapat dilihat dengan jelas.

Berikut juga dengan Gua Perak setelah dilakukan uji lab oleh (Novia,dkk 2021) bahwasanya pancaran warna perak yang ada pada dinding Gua Perak merupakan senyawa Nickel Iron Oxide dan Chromium Nickel. Nickel Iron Oxide memiliki warna putih keperakan begitupun dengan warna pada Chromium Nickel (Ardiansyah, 2019). Adapun manfaat dari senyawa Nickel Iron Oxide adalah sebagai

elektrokatalis (Qi, 2015). Di samping itu manfaat dari senyawa Chromium Nickel adalah sebagai bahan tahan karat, ringan dan keras (Ardiansyah,2019).

Dengan keterangan di atas maka kilau pancaran emas dan perak yang ada pada Gua Emas dan Gua Perak yang terletak di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara bukanlah emas asli melainkan senyawa yang menyerupai Emas dan Perak sehingga ketika pengunjung masuk kedalam Gua tersebut maka pancaran Emas dan Perak itu akan terlihat dengan jelas dan begitu menakjubkan.

1.2 Memori Kolektif Masyarakat di Luar Wilayah Gua Emas dan Gua Perak

Dalam Memori Kolektif Masyarakat Karo Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara ini tersampaikan kepada masyarakat luar dalam Tradisi Lisan Mereka bahwasannya Objek wisata Gua Emas dan Gua Perak dahulunya merupakan sebuah hutan yang lebat. Antonius sembiring atau lebih dikenal berau sembiring merupakan juru kunci wisata Gua Emas dan Gua Perak tersebut menyebutkan bahwa gua perak merupakan gua yang dulunya digunakan Tuanku Panglima Gocah Pahlawan yang merupakan sultan pertama sekaligus pendiri kerajaan Deli untuk bertapa. Disebutkan pula bahwa Tuan Gocah Pahlawan juga merupakan raja dari kerajaan Aru yang kemudian mendirikan kerajaan Deli.

Usai mendirikan kerajaan Deli Tuanku Gocah Pahlawan kembali ke kerajaan Aru untuk bertapa di gua perak tersebut. Kemudian Gua Emas, bentuk fisik bagian depan gua emas digambarkan menyerupai wajah putri nang baluan yang sedang menggunakan pakaian adat dari karo dengan ular yang melingkar di kepala sebagai ikat kepalanya sehingga gua emas disebut sebagai wujud dari putri

nang baluan. Di dinding bagian atas gua terdapat partikel-partikel emas yang sangat memukau. (Sembiring, 2021).

Dalam (Artikel tuanku Luckman sinar basarshah-II, S.H. sultan serdang berjudul “kerajaan haru yang islam berpusat di deli tua) Pada abad ke-15 M Haru sudah merupakan kerajaan terbesar di Sumatera dan memiliki kekuatan yang dapat menguasai lalu lintas perdagangan di Selat Malaka. Kerajaan Haru yang meliputi wilayah pesisir Sumatra Timur mulai dari batas Tamiang sampai Sungai Rokan, sudah mengirimkan beberapa kali misi ke Tiongkok. Pengiriman misi ini dimulai tahun 1282 M pada masa pemerintahan Kubilai Khan. Hasil-hasil penggalian di Kotacina (Labuhan Deli) membuktikan bahwa wilayah tersebut merupakan wilayah ekonomi yang potensial dalam perniagaan dengan Cina.

Sinar (2008) Haru atau Aru merupakan suatu kerajaan besar di pantai timur Sumatera yang keberadaannya diketahui telah disebut-sebut dalam sejumlah sumber tertulis setidaknya sejak abad ke-13 M. Pengaruh kekuasaannya tampak cukup dominan di daerah pesisir timur Pulau Sumatera bagian utara. Hal itu didapat dari perdagangan sekaligus penguasaan pelayaran yang melintasi jalur Selat Malaka. Sejumlah sumber asing membuktikan kemampuan armada laut Haru mengontrol jalur Selat Malaka hingga munculnya kekuatan-kekuatan baru di kawasan ini (Portugis dan Aceh) pada awal abad ke-16 M.

Hadirnya kekuatan-kekuatan baru tersebut secara pasti berdampak terhadap kelangsungan Haru sebagai entitas politik, yang mencapai klimaksnya dengan hilangnya nama Haru dan penerusnya pada abad ke-17 M akibat serangan Aceh pada masa Sultan Iskandar Muda. Sebelum berakhirnya, pada abad ke-15 Aru

menyerang Pasai dan Malaka dengan maksud untuk menguasai selat Malaka, namun penyerangan tidak semudah yang dibayangkan karena Malaka mendapat perlindungan dari Tiongkok, hal ini dikarenakan Malaka adalah pusat penyebaran Agama Islam. Usai kekalahannya Aru memindahkan Ibu Kotanya ke Deli Tua (Sinar, 2008: 117). Pendapat ini didukung oleh Juraidi (2008) yang menyebutkan bahwa pada abad 13-14 M kerajaan Aru terletak di kota Rentang (Hampan Perak) namun setelah mengalami serangan dari Aceh Kerajaan Aru memindahkan pusat kekuasaannya ke Deli Tua. Lebih jauh Luckman Sinar menyatakan bahwa terdapat bukti-bukti kuat bahwa ibu kota Kerajaan Haru itu berada di Deli Tua (Takari, 2008).

Keberadaan Aru di Deli tua diperkuat dengan keberadaan Benteng Putri Hijau dan pemandian Putri Hijau di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. benteng putri Hijau digunakan tidak hanya sebagai pertahanan tetapi juga digunakan sebagai tempat perdagangan. Pada situs benteng putri hijau ditemukan banyak fragmen keramik, fragmen gerabah, koin logam yang berbahan emas (Purnawibowo, 2014). Dalam kaitannya dengan penelitian yang di kaji ialah bahwa dalam konteks sejarah Gua Emas dan Gua Perak memiliki keterkaitan dengan kerajaan Aru, dimana letak gua yang tak jauh dengan benteng putri hijau, tak hanya itu pada gua perak juga ditemukan piring berbahan keramik yang jika di lihat dari coraknya berasal dari cina, hal ini sejalan dengan peran dari benteng putri hijau sebagai pusat perdagangan.

Dengan tertuangnya pemaparan diatas maka penulis menyampaikan bahwasannya sudah sangat jauh memori kolektif masyarakat karo di STM Hulu Kabupaten Deli serdang ini berkembang sesuai dengan pemikiran dan berkemungkinan lintas generasi yang pastinya tiap generasi akan tercipta memori-memori kolektif yang berbeda tiap tahunnya. Memori kolektif yang tertuang dalam tradisi lisan masyarakat karo di kecamatan STM Hulu ini lahir bukan tanpa sebab namun dikarenakan pola pendidikan dan pengetahuan tiap generasi yang mendengar dan menyampaikan apa yang mereka dengan sudah berkembang dan panjang sedemikian rupa, sehingga hal ini menjadi sebuah budaya Tradisi Lisan yang sudah melekat pada kultur masyarakat di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Dalam penelitian yang di lakukan penulis di Desa Durian IV Mbelang pada Wisata Gua Emas dan Gua Perak saudara **Rahmad**, dia melakukan kunjungan dengan tujuan mencari kesenangan diri dan kesegaran alam untuk menghabiskan waktu liburan, dan mencari kepuasan batinnya. Kemudian Pada saudari **Putri**, beliau melakukan kunjungan dengan tujuan rekreasi, menikmati keasrian dan keindahan alam, bersama dengan keluarganya. Mereka berdua merupakan pengunjung dengan tujuannya sama yaitu dengan tujuan melakukan rekreasi, mengetahui bagaimana keunikan dari wisata Gua Emas dan Gua Perak, menghilangkan kebosanan, serta menikmati keindahan alamnya.

Dalam hal ini Gua Emas dan Gua Perak sudah menjadi Objek wisata yang memiliki ciri khasnya tersendiri, sama halnya dengan istilah kepariwisataan hal ini menjadikan Gua Emas dan Gua Perak dapat dikategorikan masuk kepada

kepariwisataan Macam-macam dan jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama kelamaan mempunyai ciri khas tersendiri:

1). Menurut Letak Geografisnya

- a) Pariwisata Lokal, merupakan pariwisata yang cenderung memiliki ruang lingkup yang relatif sempit dan terbatas dalam keberadaannya dalam tempat tertentu saja contohnya kepariwisataan kota Medan.
- b) Pariwisata Nasional, merupakan kepariwisataan yang dapat berkembang di suatu wilayah atau negara contohnya dapat diambil kepariwisataan Indonesia.
- c) Pariwisata Regional, merupakan kepariwisataan yang dapat berkembang didalam suatu tempat dan ruang lingkungannya sudah lebih luas contohnya kepariwisataan yang ada di Bali.
- d) Pariwisata Regional-Internasional merupakan kepariwisataan yang dapat berkembang di sebuah wilayah internasional dan dia terbatas contohnya saja kepariwisataan ASEAN.

2). Menurut Obyeknya

- a) Cultural Tourism, merupakan pariwisata yang mendominasi warisan-warisan nenek moyang dan benda-benda kuno guna untuk daya Tarik dari seni budaya dari suatu tempat atau daerah tersebut.
- b) Commercial Tourism, merupakan pariwisata perdagangan contohnya adalah EXPO.
- c) Recuperational Tourism, merupakan pariwisata yang menghubungkannya

dengan kesehatan, ketika berkunjung ke tempat wisata tersebut dapat menyembuhkan penyakit. dalam hal ini contohnya pemandian sumber air panas.

- d) Sport Tourism, merupakan pariwisata dalam bidang olahraga, melakukan pariwisata untuk menyaksikan pecan olahrag dan sebagainya. Contohnya Olympiade.
- e) Tourism, merupakan pariwisata yang tidak mementingkan keuntungan keuangan, contohnya saja Study Tour
- f) Political Tourism, merupakan pariwisata politik
- g) Regilion Tourism, merupakan pariwisata dalam konteks keagamaan atau kepercayaan contohnya kunjungan ke tempat ibadah dan melakukan peribadatan di tempat ibadah.

Dalam (Nyoman S. Pendit 2002:40) terdapat beberapa pembagian jenis-jenis pariwisata diantaranya:

- 1) Wisata Budaya, wisata budaya ini merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang guna untuk menambah pengetahuan dan memperluas pengetahuan mengenai adat istiadat, kebudayaan, cara hidup, kebiasaan dan seni masyarakat pada sebuah Negara.
- 2) Wisata Olahraga, wisata olahraga ini merupakan kegiatan wisatawan seseorang dengan tujuan dan guna mengambil peran dari pesta olahraga di dalam sebuah negara atau tempat tertentu.
- 3) Wisata Komersial, wisata komersial ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pameran-pameran yang ada dan termasuk pameran raya

dengan sifat yang komersial.

- 4) Wisata Pertanian, wisata pertanian ini merupakan wisata yang fokusnya kepada bidang pertanian misalnya pada pemupukan dan pembibitan dapat juga guna untuk penelitian dan menikmati lingkungan hidup.
- 5) Wisata Buru, wisata buru ini fokusnya kepada wisata pemburuan atau lokasi yang sudah disediakan untuk berburu sesuatu yang dapat di ambil hikmah dan manfaatnya dan bisa saja di galakkan pemerintah
- 6) Wisata Pilgrim, ini menyangkut kepada wisata adat istiadat, sejarah dan kepercayaan sebuah kelompok dalam masyarakat.
- 7) Wisata Petualangan, wisata ini lebih dikenal dengannamanya AAdventure Tourism, mislkan saja memasuki kawasan hutan yang masih asri dan belum pernah ada aktivitas sebelumnya di hutan tersebut.
- 8) Wisata Bulan Madu, wisata ini merupakan wisata dengan oknum pasangan yang baru menikah atau sudah lama menikah ingin berbulan madu kembali.

Pariwisata merupakan aktivitas keindustrian yang terus berkembang di dunia. Sejak dahulu kala pariwisata ini meupakan kebutuhan yang sudah melekat didalam kehidupan sehari-hari. Terdapat manfaat dari sebuah pariwisata menurut (B Wwiwoho 1990:64-66) yaitu:

- 1) Manfaat Ekonomi

- a) Meluaskan kesempatan dalam bekerja dan terus berusaha hal ini menjadikan solusi dari pemecahan masalah pengangguran. Kepariwisataaan membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak sehingga karya-karya yang dihasilkan juga maksimal (banyak karya).
- b) Memperbanyak dan memperbesar devisa negara dan hal ini bersumber kepada pengeluaran wisatawan yang bersal dari uar negeri, hal inilah kemudian dapat membuat stabil neraca pembayaran negara.
- c) Menguntungkan masyarakat setempat dengan pendapatan yang meningkat hasil dari pembelanjaan wisatawan yang datang.
- d) Meningkatkan pembayaran pajak dan beacukai pemerintah pusat dan daerah.
- e) Memperbesar modal baik itu dari pemerintah maupun dari swasta, pemerintah dan swasta dapat membangun sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung didal kepariwisataan.
- f) Mendorong memajukan pembangunan sarana prasarana pada daerah yang tidak mempunyai potensi yang cukup.
- g) Dala rangka pembangunan ekonomi nasional hal ini dapat membangkitkan kewiraswastaan dalam usaha ke ekonomian.
- h) Meningkatkan transaksi dan produksi barang untuk memenuhi kebutuhan hal ini timbul dari kunjungn dan perjalanan pengunjung wisata.

2) Manfaat Sosial-Budaya dan lingkungan hidup

- a) Terpeliharanya dan terjaganya pengembangan nilai budaya bangsa.
Dari seni tari, seni ukir, lukis dan lainnya.
- b) Meningkatkan rasa solidaritas kesatuan dan kesatuan.
- c) Meningkatkan kepada penggunaan rasa terhadap seni budaya.
- d) hidupnya lingkungan hidup yang harmonis mempunyai nilai tujuan dan nilai pokok-pokok untuk rekreasi lingkungan ini menimbulkan situasi yang baru dari situasi seelummy dan menciptakan suasana baru pula.
- e) Nilai-nilai pribadi yang ada pada masyarakat tempat wisata memiliki nilai yang tinggi dapat menimbulkan keunikan dan memperluas cakrawala pandangan pribadi pengunjung dan banyak belajar nilai-nilai hidup masyarakat tempat pariwisata. Manusia dapat belajar dan menamamkan nilai-nilai itu.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada narasumber, pengunjung luar wisata Gua Emas dan Gua Perak Aldarits 17 April 2022:

Saya mendapatkan informasi gua ini dari facebook dimana ada hal menarik yang membuat saya kembali ke sini. Awalnya dahulu saya kemari hanya untuk berkunjung ke danau linting yang berada di belakang gua itu waktu saya masih berada di bangku sekolah SMA, namun sekarang saya tertarik kembali ke sini untuk melihat lihat objek wisata yang ramai di bicarakan dengan keunikannya yang katanya terdapat emas dan perak di dalam gua tersebut jadi saya tertarik untuk datang kembali ke sini.

Dalam Undang-Undang RI No. 10/ 2009 tentang kepariwisataan dinyatakan tentang: Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Dari yang disampaikan narasumber yang merupakan pengunjung yang berasal dari luar desa kawasan Gua tersebut memberikan gambaran bahwasannya Gua Emas dan Gua Perak sudah lama menjadi kawasan Wisata di bersamai oleh wisata danau linting yang berada di belakang gua tersebut. Gua Emas dan Gua Perak tersebut dikenal dengan keunikannya sendiri yang dimana dikenal dengan adanya Emas dan Perak didalamnya. Itulah kemudian kenapa Gua Emas dan Gua Perak tersebut banyak dikunjungi banyak wisatawan yang datang dari luar daerah kawasan Gua Emas dan Gua Perak itu berada.

Berdasarkan hasil penelitian Sihalo (2017) menyampaikan bahwa wisata Gua Emas dan Gua Perak dapat menyebabkan perekonomian masyarakat lokal bergerak dan menyebabkan sektor keuangan berkembang. Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang di bangunan di kembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat di kunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara (Pitana dan Gayatri, 2005:2)

Hal ini memberi gambaran objek wisata Gua Emas dan Gua Perak menjadi objek wisata yang cukup digemari dan memiliki ketertarikan yang cukup besar di

mata masyarakat dan menimbulkan banyak pengunjung yang hadir serta dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat setempat terutama pada pemilik tanah dan para penjaga gua tersebut.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada narasumber, pengunjung luar wisata Gua Emas dan Gua Perak Hadi 25 April 2022:

Gua Emas dan Gua Perak ini banyak sekali keunikannya saya sebagai pengunjung yang berasal dari luar merasa sangat mendapatkan informasi yang banyak dan saya puas. Ketika saya berkunjung ke gua ini saya langsung disambut oleh juru kunci gua ini yang saya rasa sangat ramah, beliau menceritakan banyak hal tentang gua ini dari mulai terdapat bentuk seperti wajah raja dan ratu yang berasal dari kerajaan Aru dan sampai masuk ke gua ini saya disajikan penampakan seperti warna emas dan perak di dalam gua ini, saya rasa ini sangat indah, namun memang ketika didalamnya memang terasa bauk belerang namun tidak terlalu tajam baunya. Hanya saja masih banyak binatang-binatang kecil dan kelelawar didalamnya dan lumayan basah di dalam gua tersebut. Diawal pintu masuk saya ingat ada seperti sesajen untuk persembahan kata pak berau seperti penghormatan ketika pengunjung masuk.

Dari keterangan hadi pengunjung wisata Gua Emas dan Gua Perak tersebut memberikan sebuah cerita pengalaman yang sangat memuaskan disajikan pada pengunjung dimana banyak hal-hal unik yang ada pada gua tersebut dari awal masuk disajikan cerita sebuah raja dan ratu yang berasal dari cerita Raja Aru yang

berupa sepasang suami istri yang menempati gua tersebut maka dari itu gua tersebut digambarkan berupa wajah seorang wanita atau tuan putri. Kemudian disajikan pula penampakan isi didalam Gua tersebut yang memancarkan percikan Emas dan Perak serta kondisi Gua yang basah dan terdapat binatang-binatang kecil serta kelelawar yang cukup banyak didalamnya serta Gua tersebut berbau belerang namun tidak cukup kuat aromanya.

1.3 Memori kolektif Masyarakat Setempat Gua Emas dan Gua Perak

Lahirnya Tradisi Lisan masyarakat tidak jauh jauh dari kelompok masyarakat yang menyebarkan cerita secara lisan, tulisan dari budaya yang mereka jalankan, hal itu tidak jauh dari istilah folklor yang memiliki sifat kolektif itu sendiri. Menurut Danandjaya (2002:2) menjelaskan bahwa folklor merupakan tradisi yang bersifat kolektif dalam suatu kelompok masyarakat yang menyebar dengan cara tradisional baik lisan maupun tulisan antar generasi. Menurut tersebut dapat disimpulkan kalau folklor itu termasuk tradisi yang masih mempunyai sifat kolektif yang masih tersebar dalam suatu kelompok masyarakat.

Dalam narasi yang disampaikan oleh danandjaya dapat memberikan penjelasan bahwasannya sifat kekolektifan dalam tradisi lisan masuk kedalam nilai folklor itu sendiri dan hal itu sudah tersebar kedalam suatu kelompok masyarakat tradisional baik secara lisan maupun tulisan dari generasi ke generasi.

Penyebaran tersebut dilakukan secara lisan maupun tulisan. Tradisi bisa ada ditengah-tengah masyarakat karena adanya penyebaran secara lisan, setengah lisan, dan bukan lisan. Menurut tersebut dijelaskan oleh Danandjaya (2002:21) kalau folklor dibagi menjadi tiga bagian yaitu folklor lisan, folklor setengah lisan, dan

folklor bukan lisan. Berdasarkan tiga bagian yang sudah dijelaskan diatas, penelitian kepercayaan tradisional ini termasuk folklor setengah lisan. Hal tersebut karena cara penyampaian kepercayaan tradisional ditengah-tengah masyarakat dengan cara lisan dan bukan lisan. Maksud tersebut yaitu dengan cara omongan antar manusia dan dengan menggunakan simbol atau benda.

Dengan hal yang tersampaikan di atas maka memori kolektif yang mengalir pada masyarakat setempat yang ada dilingkungan Gua Emas dan Gua Perak ini di iringi oleh unsur budaya masyarakat setempat dimana Menurut Teng (2017:1) Kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan. Jadi semua kebudayaan yang ditengah-tengah masyarakat tersebut merupakan hasil dari ciptaan manusia itu sendiri. Menurut yang sama juga dipaparkan oleh Mahdayeni (2019:2) Kebudayaan itu ada karena manusia yang menciptakannya dan manusia dapat hidup ditengah kebudayaan yang diciptakannya.

Dari yang terpaparkan di atas tersampaikan bahwa kebudayaan dalam masyarakat diciptakan dalam fase proses kehidupan manusia semua hasil kebudayaan yang ada pada masyarakat diciptakan sendiri oleh msyarakat itu sendiri. Berikut juga yang disampaikan oleh mahdayeni adanya kebudayaan itu karena adanya manusia itu sendiri, jika manusia itu tidak ada maka tidak ada yang namanya mengenal budaya dan manusia itu sendiri dapat hidup dikarenakan kebudayaan yang diciptakan oleh manusia itu sendiri.

Artinya cerita yang tertuai dalam memori kolektif masyarakat karo di kecamatan STM Hulu ini terkait dengan berbabai cerita misteri dan legenda merupakan buatan manusia itu sendiri yang menyatu pada kehidupan sehari-hari

masyarakat setempat lingkungan Gua Emas dan Gua Perak Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Berikut beberapa wawancara mendalam yang dilakukan penulis kepada masyarakat setempat Gua Emas dan Gua Perak:

Wawancara penulis kepada Mena Ginting Kepala Desa Gunung Manumpak A:

Masyarakat mengenal Gua Pralipan (Gua kelelawar) ada mitos emas di dalam Gua tersebut dikarenakan disemprotkan cairan emas agar kelelawar menyebar dan mudah diambil didalam gua. Ketika lewat disekitaran gua dan danau linting yang berada di belakang gua harus izin terlebih dahulu karena ada pantangan. Dulu wilayah gua ini adalah wilayah kerajaan dan nama kerajaannya adalah kerajaan tinggi raja. Cerita masa belanda dulu gua itu ketika orang luar masuk pintu tertutup hanya suku karo yang masuk tidak tertutup mulut gua. Kerajaan barus terdapat di tanjung muda hulu yang lokasinya tidak jauh dari sini. Gua ini tidak ada hubungannya dengan kerajaan tinggi raja (hanya gua yang dibentuk oleh alam saja). Gua itu sudah ada campur tangan manusia, bentuk seperti ular didalamnya itu memungkinkan sudah diukir sedemikian rupa, dulu hanya berbentuk batuan saja.

Memori kolektif narasumber Mena Ginting memberikan keterangan bahwasannya gua ini sejak dahulu dikenal dengan sebutan gua kelelawar dikarenakan banyak kelelawar yang bersarang didalamnya. Sejalan dengan itu juga terdapat mitos emas didalamnya dan hal itu sebenarnya dimungkinkan sudah disemprotkan cairan emas agar kelelawar yang bersarang berterbangan dan mudah

menjaringnya atau menangkapnya, banyak hal-hal yang harus dijaga ketika melintasi gua tersebut ketika lewat harus izin karena pantangan-pantangan tertentu yang harus dijaga adabnya.

Mena ginting juga menyampaikan dahulunya wilayah ini merupakan wilayah kerajaan dengan sebuah kerajaan Tinggi Raja, dan terdapat kerajaan juga yang tidak jauh dari wilayah Gua yaitu kerajaan Barus. Mena ginting menyebutkan gua ini dibentuk alami oleh alam, gua ini sudah dicampur tangani oleh manusia, bentuk seperti ular yang sering terdengar dimungkinkan sudah diukir sedemikian rupa oleh orang yang bersangkutan karena dahulu gua ini hanya berbentuk batuan saja.

Wawancara penulis kepada Nasir Damanik Tokoh Adat Desa Sibunga-bunga:

Gua Emas dan Gua Perak sepertinya pecahan gunung berapi bekas batuan kompi, saya tahun 80-an pernah masuk ke gua untuk cari kelelawar, gua itu tidak angker cuman gua kelelawar saja. Emas dan Perak didalamnya cuman biasan penglihatan saja, cerita orang tua dulu gua itu tidak ada sangkut pautnya dengan kerajaan cuman disini memang ada namanya dulu kerajaan Tanjung Muda. Saya tidak pernah menemukan benda-benda didalam gua hanya kelelawar saja, kelelawar itu saya gunakan untuk obat dan kotorannya saya gunakan sebagai pupuk tanaman saja karna masyarakat disini dulu banyak mengkonsumsi kelelawar makannya saya cari kelelawar sebagai mata pencarian sikit-sikit. Emas didalamnya tidak asli menurut kepercayaan banyak orang disini, hanya saja memang ada larangan ketika masuk gua jangan ucap kalimat kotor dan kalau mandi di pemandian sekitar

gua kalau bisa pakai basahan dan ada juga penyakit sawan dahulu di sekitaran gua dan danau linting.

Dari keterangan narasumber memberikan penjelasan bahwasannya Gua Emas dan Gua Perak merupakan Gua yang terbentuk dari pecahan Gunung yang meletus terdahulu dan hasil dari letusan itulah kemudian membentuk sebuah Gua batuan kompi. Pada tahun 80-an gua tersebut sudah banyak dimasuki oleh manusia di buktikan dengan seringnya masyarakat untuk mengambil kelelawar didalamnya guna untuk memnuhi kebutuhan hidup dan bercocok tanam, kelelawar dapat dikonsumsi sebagai obat dan kotorannya dapat digunakan dan dijual sebagai pupuk tanaman. Didalam gua sejak dahulu sudah memancarkan kilau emas dan perak namun dari keterangan narasumber di atas memberi gambaran bahwasannya emas dan perak tersebut hanya biasan penglihatan saja yang memungkinkan hal itu terjadi ketika cahaya dari luar Gua tersebut masuk ke pori-pori Gua dan banyak masyarakat setempat yang tidak mempercayai kalau gua tersebut memiliki kekayaan alam berupa Emas dan Perak, Gua Emas dan Perak ini ada larangan-larangan tertentu jika ingin melewatinya contohnya menjaga ucapan dan ketika ingin mandi di pendian sekitar Gua harus kiranya memakai pakian basahan agar menjaga adab sebagai pengunjung yang datang dari luar daerah. Gua ini juga menurut keterangan narasumber tidak ada sangkut pautnya dengan kerajaan apapun.

Wawancara penulis kepada Togo Tarigan Pemilik Tanah Gua Emas dan Gua Perak:

Gua Emas dan Gua Perak terbentuk dari alam, dulu saya masuk ke Gua menggunakan Obor kira-kira tahun 90-an seingat saya, saya tidak pernah

menemukan barang-barang di Gua tersebut hanya kelelawar dan kotorannya saja yang saya temukan dan saya jual, tidak ada kaitannya Gua ini dengan kerajaan Aru. Tahun 70-an masih hutan-hutan disekitaran ini Guanya belum terlihat. Wilayah Gua dikenal dikenal sebagai tempat mistis banyak kejadian aneh diluar nalar, badan seperti bentuk ular dalam Gua, penglihatan seorang putri dalam Gua dan lainnya.

Dari hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwasannya Gua Emas dan Gua Perak Tersebut terbentuk sejak dahulu dari Alam. Orang-orang yang masuk ke Gua pada tahun 90-an masih menggunakan obor, didalam Gua hanya terdapat kelelawar dan kotorannya, banyak masyarakat yang kemudian mengambil kotoran tersebut dan kelelawarnya untuk dijual. Tidak ada kaitannya Gua Emas dan Gua perak ini dengan kerajaan Aru. Bahkan menurut keterangan narasumber pada tahun 70-an wilayah ini masih hutan-hutan Guanya masih belum terlihat. Sejak dahulu juga Gua ini dikenal sebagai tempat yang mistis banyak kejadian-kejadian yang aneh bahkan diluar nalar manusia seperti terdapat bentuk ular dalam Gua dan penglihatan putri yang mendiami Gua tersebut .

1.3.1 Pemaknaan Cerita Rakyat

Setiap ceritra rakyat seperti legenda memiliki makna didalamnya. Demikian juga ceritra rakyat yang dibangun oleh masyarakat di Gua Emas dan Gua Perak terdapat makna didalamnya. Makna dalam ceritra rakyat itu bisa berupa makna implisit yakni makna tersembunyi dan makna eksplisit yang penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, larangan dan berkenaan dengan gagasan yang

mendasari isi ceritra (Sutarni, dkk, 2016). Beberapa makna dalam cerita rakyat pada Gua Emas dan Gua Perak yakni:

- a. Sebagai gagasan, pemikiran, cita-cita bahkan renungan untuk melindungi Gua Emas dan Perak dari segala ancaman manusia sehingga goa tersebut tetap terjaga keberadaannya dari eksploitasi besar-besaran manusia.
- b. Ceritra rakyat yang dibangun untuk kepentingan meningkatkan obyek pariwisata yang lokasi Gua tersebut berdekatan dengan danau linting dan tempat pemandian air panas Gua Tamsar.

Cerita rakyat yang terkandung berguna dalam penanaman karakter berupa kesetiaan, persatuan dan kekuatan.

1.3.2 Sesajen Gua Perak dan Gua Emas (Mitos)

Sesajen yang terdapat pada Gua Perak menunjukkan adanya fungsi magis berupa tenaga gaib dan kekuatan sihir. Sesajen tersebut tepat berada di sebelah kanan pintu masuk Gua Perak . Mereka yang percaya akan memanjatkan do'a sebelum masuk ke Gua Emas dan Gua Perak tidak lupa tetap menyerahkan segalanya kepada tuhan. Harapan-harapan yang dipanjatkan seperti memohon agar dipertemukan dengan jodoh, dimudahkan rezeki, diberi kesehatan dan lain-lain. (Sembiring, 2021).

1.3.3 Tempat Pertapaan Raja kerajaan Aru (Mite)

Pada zaman dahulu Gua Perak merupakan tempat yang digunakan untuk bertapa oleh Tuanku Panglima Gocah Pahlawan, dimana panglimah gocah pahlawan merupakan raja dari kerajaan Aru yang kemudian mendirikan kerajaan Deli. Bersama istrinya panglima gocah pahlawan mengembangkan kerajaan aru

dan Deli, usai dari mendirikan kerajaan Deli Tuanku Gocah Pahlawan kembali ke kerajaan Aru kemudian pergi ke Gua Perak untuk bertapa. agar memudahkan untuk melindungi diri apabila terdapat ancaman, panglima gocah membawa senjata tajam berupa samurai dengan panjang 1,5 meter.

Pada permukaan samurai tersebut terdapat ukiran kalimat yang tertulis dalam bahasa cina. Selama masa pertapaannya panglima gocah pahlawan ditemani oleh istrinya yang bernama putri bulan, namun putri bulan tersebut hanya dapat menemani di luar Gua Perak dan kemudian untuk melindungi diri dari ancaman bahaya seperti hewan liar dan lain-lain maka putri bulan berlindung di dalam Gua Emas yang terletak tepat di sebelah Gua Perak .panglima gocah tidak kembali lagi ke Gua Perak sampai akhirnya setelah ia wafat barulah datang ke Gua Perak untuk menemui sang istri yaitu putri bulan. mulai pada saat itu keduanya mendiami Gua Emas dan Gua Perak hingga saat ini (Sembiring, 2021).

4.3.4 Delapan Putri (Legenda)

Pada zaman dahulu delapan mata air yang terdapat tepat di depan Gua Emas dan Gua Perak merupakan tempat berdiamnya dan istirahat dari kedelapan putri (Putri Hijau, Putri Laut, Putri kasih, Putri Br.Karo, Br Ginting, Br Parangin-angin, Br Tarigan, dan Br Sembiring). Seiring berjalannya waktu mata air tersebut pun tertimbun tanah dan hingga akhirnya tertutup. Pada tahun 2021 bapak Antonius selaku pengelola wisata Gua Emas dan Gua Perak didatangi oleh salah satu putri dan menyeru kepadanya agar membuat sumur tepat pada mata air tersebut, namun dalam pengerjaannya sang putri memberi waktu selama tiga puluh hari tanpa dibantu oleh siapapun. Dihari terakhir sumur tersebut tak kunjung mengeluarkan

mata air, merasa di permainan bapak Antonius mengalihkan pekerjaan itu kepada orang lain tetapi orang tersebut tidak menjalani pekerjaan tersebut dengan baik. Kemudian bapak Antonius mencangkul kembali bebatuan tersebut dan menemukan mata air lainnya. benar saja jumlah mata air tersebut ada delapan sesuai dengan nama-nama putri yang telah disebutkan kepada bapak Antonius. Sejak tahun 2016 satu mata air yang merupakan tempat berdiam putri kasih digunakan sebagai tempat pengobatan (Sembiring, 2021).

4.3.5 Cerita Ular Besar (Mitos)

Bentuk fisik bagian depan Gua Emas menyerupai wajah putri nang baluan yang sedang menggunakan pakaian adat dari karo dengar ular yang melingkar di kepala sebagai ikat kepalanya. Konon ular yang besar yang melingkar di kepala putri nang baluan ikut menjaga gua emas. Ular tersebut memiliki ukuran yang sangat besar. Ia akan menunjukkan wujudnya jika ada seseorang yang melanggar aturan jika di dalam gua. (Sembiring, 2021).



Gambar 4.5. Foto Menyerupai Kepala Ular didalam Gua Emas)

Sumber : Dokumen Pribadi, Haddad 2021

Berdasarkan kajian Literatur, observasi dan wawancara yang telah di lakukan oleh tim peneliti, bahwa cerita sejarah pada gua emas dan gua perak hanyalah sebuah cerita rakyat, yang ada pada Memori Kolektif masyarakat hal itu di buktikan dengan kondisi fisik gua emas dan gua perak tidak layak huni sehingga tidak di mungkinkan adanya aktivitas manusia dalam rentang waktu yang lama seperti bertapa, kemudian tidak ada di temukan jejak peninggalan sejarah seperti senjata yang lazimnya ikut membersai pertapaan seorang raja. Di samping itu berdasarkan hasil uji laboratorium, partikel emas yang terdapat pada Gua Emas adalah senyawa Titanium Nitride yang memiliki warna menyerupai emas dan Nickel iron oxid serta Chromium nickel yang memiliki warna keperak-perakan. Dalam penelitian ini penulis menemukan fakta-fakta lain diantaranya 1) Pemanfaatan Gua Emas dan Gua Perak. Pada tahun 1980 an masyarakat mengambil kelelawar untuk di konsumsi dan di jual dan kotoran kelelawar dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman dan tak jarang masyarakat juga menjualnya. 2) Nama lain Gua Emas dan Gua Perak. Adapun nama lain dari Gua Emas dan Gua Perak yaitu Gua Tao Delapan Putri, Gua Kelelawar dan Gua Tamsar.

Cerita sejarah yang terkandung pada Gua Emas dan Gua Perak adalah sebuah cerita rakyat. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat yang disampaikan lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung

dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan, undang-undang kegiatan ekonomi, sistem kekeluargaan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut (Anggreni, 2020). Menurut Danandjaja (2007) cerita rakyat ada tiga yaitu sebagai berikut. 1) Mite (mitos) adalah cerita yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap sakral oleh pemilik ceritanya. 2) Legenda adalah cerita yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan mite yaitu dianggap benar-benar terjadi dan tokohnya manusia biasa tetapi mempunyai sifat-sifat yang luar biasa dan sering dibantu oleh makhluk halus selain itu legenda berkaitan dengan cerita sejarah atau kejadian alam. 3) Dongeng adalah Cerita yang dianggap tidak benar-benar terjadi baik oleh yang menceritakan maupun yang mendengarnya.

